

## **Pola Asuh Anak Pada Keluarga Nelayan Dalam Perkembangan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pola Asuh Anak Pada Keluarga Nelayan Di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat)**

**Ria Mailinda<sup>1</sup>, Muhammad Arwan Rosyadi<sup>2</sup>, Solikaton<sup>3</sup>**

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

Email: [riamaikinda31@gmail.com](mailto:riamaikinda31@gmail.com)

### **Abstrak**

Keterbatasan ekonomi dan kurangnya perhatian orangtua menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya angka anak putus sekolah pada keluarga nelayan Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orangtua nelayan dan implikasi pola asuh. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi terpusat. Penentuan informan menggunakan teknik purposive adapun uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan teori pola asuh Diana Baumrind. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua nelayan di Desa Kuranji Dalang terdiri dari pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh demokratis yaitu bentuk pola asuh dimana orangtua memberikan kebebasan pada anak untuk berkembang namun tetap pada pantauan orangtua, pola asuh otoriter yaitu hasil wawancara orangtua yang bersikap dominan pada anak dalam menentukan pilihan anak dan pola asuh permisif yaitu hasil wawancara orangtua yang bersikap memanjakan anak dan tidak memiliki aturan yang jelas pada anak. Implikasi pola asuh anak pada keluarga nelayan di desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, Pola asuh demokratis membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri, berani dan bertanggung jawab. Pola asuh otoriter cenderung membentuk kepribadian anak yang kaku dan menutup diri serta lebih susah untuk mengembangkan potensi diri. Pola asuh permisif menjadikan anak kehilangan arah dan tujuan karena minimnya peran orangtua dalam perkembangan pendidikannya.

**Kata kunci** : pola asuh, pendidikan, nelayan

### **Abstract**

*Economic limitations and lack of parental attention cause low levels of education and a high number of children dropping out of school in fishing families in Kuranji Dalang Village, Labuapi District, West Lombok Regency. This research aims to find out how fishermen's foster parenting patterns are and their influence on children's educational development (case study of child parenting patterns in fishing families in Kuranji Dalang village, Lababuapi subdistrict, West Lombok district). This research uses a qualitative case study method. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation and brief discussions. Determining informants used purposive techniques. Meaning while, testing the validity of the data in this research used triangulation using Diana Baumrind's parenting theory. The results of this research show that the parenting patterns applied by fishermen parents in Kuranji Dalang village consist of democratic, authoritarian and permissive parenting patterns. Democratic parenting is a form of parenting where parents give children freedom to develop but remain under parental supervision, authoritarian parenting, namely the results of interviews with parents who*

*provide support to children in determining children's choices and permissive parenting, namely the results of interviews with parents who give approval to children and do not have clear rules for children. Implications of child rearing patterns in fishing families in Kuranji Dalang village, Labuapi subdistrict, west lombok regency, democratic parenting froms children into independent, brave and responsible individuals and tend to achieve. Authoritarian parenting tends to form children's personalities who are rigid and closed off and make it more difficult to develop their own potential. Permissive parenting makes children lose direction and purpose because of the minimal role of parents in their educational development.*

**Keyword :** *parenting, education, fisherm*

## **Pendahuluan**

Pola Asuh adalah pola pengasuhan orangtua terhadap anak yaitu bagaimana orangtua memperlakukan anak, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015).

Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada anak merupakan dasar awal pembinaan terhadap perkembangan mental anak. pola asuh orang tua adalah pola interaksi antara anak dengan orangtua yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan nonfisik seperti perhatian, empati dan kasih sayang. Keluarga berperan membina dan membimbing anggota-anggotanya untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik maupun budaya yang ada. Jika semua anggota dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan tempat tinggalnya, maka kehidupan masyarakat akan tercipta dengan tenang, aman, dan tenteram.

Keluarga nelayan adalah keluarga yang matapencarian pokoknya sebagai penangkap ikan di laut dan biasanya mereka tinggal di daerah pesisir pantai atau tidak jauh dari bibir pantai. Keluarga nelayan adalah mereka yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/tanaman. Nelayan yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuat

jaring, mengangkat alat-alat atau perlengkapan kedalamperahu. Laut menjadi lahan hidup yang paling utama bagi keluarga nelayan sumber daya ekonomi perikanan merupakan sumberdaya utama dalam menggerakkan roda ekonomi dan perdagangan keluarga nelayan. (Kurniawan, 2014).

Rata-rata tercatat angka putus sekolah di jenjang SMP sebesar 1,06% pada 2022 persentase tersebut meningkat dari tahun lalu sebesar 0,90%. Rata-rata masyarakat pesisir di Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Salah satunya di desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Kuranji Dalang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Desa Kuranji Dalang merupakan satu dari 10 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Labuapi dengan jumlah penduduk terdiri dari 2,286 jiwa. Dengan ketersediaan fasilitas Pendidikan yang masih minim, rata-rata pendidikan masyarakat di desa Kuranji Dalang pada tingkat sekolah dasar dengan angka anak putus sekolah yang tinggi. Tingginya kasus anak putus sekolah di Desa Kuranji Dalang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (rendahnya minat dan kemauan anak untuk sekolah) dan faktor eksternal (kondisi ekonomi keluarga, kurangnya perhatian orangtua, lingkungan bermain, sarana sekolah, fasilitas belajar dan budaya)

Dengan keterbatasan ekonomi dan kurangnya perhatian orangtua menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan anak dan tingginya kasus anak putus sekolah. Rata-rata keluarga nelayan di Desa Kuranji Dalang hanya bermatapencaharian tunggal sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan lain sebagai pemasukan pemenuhan kebutuhan hidup, oleh karena itu anak-anak di Desa Kuranji Dalang tidak sedikit yang tidak melanjutkan Pendidikan dan turut membantu orangtua bekerja di laut untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu faktor lingkungan Sosial yang rata-rata tidak melanjutkan pendidikan serta minimnya fasilitas dan sarana yang tersedia turut memberikan dampak terhadap tingginya kasus anak putus sekolah. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait pola asuh anak pada keluarga nelayan dalam perkembangan pendidikan anak di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

### **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian kasus di atas, Adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh anak pada keluarga nelayan dalam perkembangan pendidikan anak di desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat?
2. Bagaimana implikasi dari pola asuh anak pada keluarga nelayan terhadap perkembangan

pendidikan anak di desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat?

### **Konsep dan Teori**

#### 1. Pola asuh

Menurut Thoha menyebutkan bahwa pola asuh orangtua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh adalah pola pengasuhan orangtua terhadap anak yaitu bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Pola asuh anak adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Hal ini menjadi tanggung jawab orangtua sebab orangtua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal baik secara akademik maupun kehidupan secara umum.

Pola asuh merupakan pola pengolahan yang diberikan orangtua untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang

diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. (Thoha, 1996:109).

## 2. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan serta orang-orang yang selalu menerima kekurangan dan kelebihan orang-orang yang ada di sekitarnya baik buruknya anggota keluarga, tetap tidak bisa merubah kodrat yang ada, garis besarnya yang baik diarahkan dan yang buruk diperbaiki tanpa harus menghakimi. Berdasarkan Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami (Kepala keluarga), istri dan anaknya yang disebut dengan Rumah Tangga atau dengan sebutan lainnya ialah keluarga kecil sedangkan yang disebut dengan keluarga besar selain suami, istri dan anak-anaknya dirumah tangga tersebut terdapat orang tua atau disebut ayah dan ibu dari pihak suami dan juga terdapat anak-anaknya orang tua yang lain termasuk orang tua dari ayah (Kakek dan nenek).

Menurut Paul B. Horton bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang memiliki kemandirian dengan bersama-sama untuk jangka waktu yang lama dan

juga mendiami suatu daerah atau wilayah tertentu. Di mana dalam wilayah tersebut memiliki kebudayaan yang tidak namun memiliki adat yang berbeda di dalam wilayah, daerah tersebut. Ada beberapa jenis keluarga, yakni:

- a. Keluarga inti atau keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak.
- b. Keluarga *Dyadic* adalah keluarga yang terdiri dari suami dan istri, tetapi tidak memiliki anak.
- c. Keluarga besar adalah keluarga yang terdiri dari keluarga inti dan keluarga lainnya garis keturunan dari suami termasuk kakek dan nenek.
- d. Keluarga *Kitnetwork*, beberapa keluarga tinggal bersama dan menggunakan layanan bersama.
- e. Keluarga orang tua-anak yang belum menikah (*Unmarried parent and child family*) yaitu keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak yang belum menikah.

Keluarga berperan membina dan membimbing anggotanya untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik maupun budaya yang ada. Jika semua anggota dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan tempat tinggalnya, maka kehidupan masyarakat akan tercipta dengan tenang, aman, dan tenteram. Secara sadar atau tidak, setiap keluarga memiliki peran yang berkaitan

dengan proses regenerasi bagi anak-anaknya.

Fungsi keluarga, Beberapa fungsi keluarga bagi anggotanya, yaitu:

- a. Fungsi proteksi (perlindungan) Keluarga memberikan perlindungan kepada anggotanya, perlindungan fisik dan kejiwaan. Bila di dalam keluarga terdapat rasa aman, proses-proses sosial di dalam keluarga dapat berjalan harmonis.
- b. Fungsi ekonomi. Sebuah keluarga, keberadaan ayah berperan sebagai kepala keluarga dan tulang punggung. Ayah memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan ekonomi istri dan anak-anaknya. Namun pada masyarakat modern saat ini, kerja sama antara ayah dan ibu dalam mengelola pendapatan menjadikan keluarga dapat memfungsikan ekonomi secara efektif dan efisien.
- c. Fungsi reproduksi Dalam keluarga, anak-anak adalah wujud cinta kasih dan tanggung jawab suami istri meneruskan keturunannya. Keluarga punya fungsi reproduksi artinya dari pernikahan diharapkan akan memberikan keturunan.
- d. Fungsi pemberian status melalui lembaga perkawinan, seseorang akan mendapatkan status atau kedudukan baru di masyarakat, sebagai suami atau istri. Otomatis, ia akan diperlakukan sebagai orang dewasa dan mampu bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga, anak-anak dan masyarakat. Keluarga memberikan status pada anak, bukan hanya status yang diperoleh seperti status terkait jenis kelamin, urutan kelahiran dan hubungan kekerabatan, tetapi termasuk status yang diperoleh orang tua, yaitu status dalam kelas sosial tertentu.
- e. Fungsi pengawasan sosial Setiap anggota keluarga harus saling mengawasi dan mengontrol untuk menjaga nama baik keluarganya. Namun biasanya, fungsi ini hanya dilakukan anggota keluarga yang lebih tua.
- f. Fungsi afeksi memberikan kasih sayang dan perhatian pada anak-anak adalah fungsi dari keluarga. Diharapkan hal ini membangkitkan rasa saling menyayangi, menghormati, dan menjaga kerukunan antar anggota keluarga.
- g. Fungsi sosialisasi keluarga berperan membentuk kepribadian anak agar sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat. Keluarga adalah sosialisasi pertama bagi anak atau sosialisasi primer. (Kompas.com). 3. Nelayan Nelayan adalah setiap orang

yang mata pencahariannya melakukan Penangkapan Ikan. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal maka nelayan cenderung memiliki karakter khas, yakni keras, tegas, dan terbuka Undang-Undang Nomor 7 tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam disahkan Presiden Joko Widodo pada tanggal 14 April 2016. UU 7 tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam diundangkan dengan ditempatkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 68 serta Penjelasan Atas UU 7 tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam ke dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5870 oleh Menkumham Yasonna H. Laoly pada tanggal 14 April 2016 di Jakarta. (Sudiyono, 2015)

### 3. Pendidikan

Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti *education*. Sedangkan dalam bahasa latin berarti *educatum* yang berasal dari kata *E* dan *Duco*, *E* berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan *Duco*

berarti sedang berkembang. Dari sinilah, pendidikan bisa juga disebut sebagai upaya guna mengembangkan kemampuan diri. Pendidikan ialah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan.

Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.

Pendidikan juga bisa dijalani melalui 2 hal yakni pendidikan formal dan non formal.

- a. Pendidikan formal ialah pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya melalui sekolah ataupun universitas.
- b. Pendidikan non formal ialah pendidikan yang bisa didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan pemerintahan, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku bacaan serta belajar melalui pengalaman orang lain.

Di dalam UU. No. 20

Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Menurut pendapat Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (*manifest*) yakni sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.
- b. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
- c. Melestarikan kebudayaan.
- d. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian individu anak karena kepribadian individu membentuk satu kesatuan yang terintegrasi. secara umum ada beberapa aspek utama kepribadian individu anak yaitu aspek kognitif, fisik-mototrik, sosio-emosional, Bahasa, moral dan keagamaan.

- a. Aspek perkembangan kognitif  
Aspek perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan) yaitu semua

proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya

- b. Aspek perkembangan fisik  
Secara umum, fisik berarti bentuk atau perawakan. Jadi pertumbuhan fisik adalah pertumbuhan struktur tubuh manusia yang terjadi sejak dalam kandungan hingga ia dewasa atau mencapai tingkat kematangan pertumbuhannya.
- c. Aspek perkembangan psikomotorik  
Perkembangan motoric sangat berkaitan dengan perkembangan fisik anak. motorik merupakan perkembangan pengendalian Gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf dan otak.
- d. Aspek perkembangan moral

Pendidikan pada tingkat dasar menjadi Lembaga Pendidikan awal dan sebagai peletak dasar pengetahuan anak. selain menjadi peserta didik menjadi anak yang cerdas, Pendidikan dasar juga harus menghasilkan manusia yang baik, berbudi pekerti, dan berakhlaksalah satu Pendidikan yang mengarah pada tujuan Pendidikan dasar tersebut adalah Pendidikan moral. Moral dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan.

e. Aspek perkembangan emosional

Emosi adalah setiap keadaan pada diri seseorang dan berhubungan dengan kondisi afektifnya dengan tingkatan yang lemah maupun yang kuat. Keadaan afektif yang dimaksud adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu seperti rasa senang, Bahagia, benci dan sebagainya. (Yusuf Syamsu, 2006).

f. Aspek perkembangan social

Syamsu Yusuf (2007) mengatakan bahwa perkembangan social merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan social dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok.

g. Aspek perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks dan mengagumkan. Perkembangan Bahasa adalah kemampuan individu dalam menguasai kosa kata, ucapan, gramatikal dan etik pengucapannya dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perkembangan kronologisnya.

Pola asuh menurut Diana Baumrind (1967) pada prinsipnya merupakan parental kontrol yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.

Diana Baumrind membagi pola asuh kedalam tiga bentuk yaitu :

a. Pola Asuh otoriter (*authoritarian parenting*). Orangtua dengan pola asuh ini biasanya cenderung membatasi dan menghukum. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka. Orangtua dengan pola ini sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak-anak serta komunikasi yang terjadi lebih satu arah. Orangtua tipe otoriter umumnya menilai anak sebagai obyek yang harus dibentuk oleh orangtua yang merasa lebih tau mana yang terbaik bagi anak-anaknya.

Anak yang diasuh dengan pola otoriter sering kali terlihat tidak bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder dan memiliki kemampuan komunikasi yang rendah. Contoh orangtua dengan tipe pola asuh ini mereka melarang anak laki-laki bermain dengan anak perempuan tanpa memberikan penjelasan ataupun alasannya.

b. Pola Asuh Demokratis/Otoritatif (*authoritative parenting*) Pola pengasuhan dengan gaya otoritatif bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri, namun orangtua tetap

**Teori Pola Asuh oleh Diana Baumrind (1967)**

menempatkan batas-batas dan kendali atas Tindakan mereka. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu Tindakan serta pendekatan yang dilakukan orangtua ke anak bersifat hangat.

Pada pola ini komunikasi yang terjadi dua arah dan orangtua bersifat mengasuh dan mendukung. Anak yang diasuh dengan pola ini akan terlihat lebih dewasa, mandiri, ceria, mampu mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi dan mampu mengatasi stress nya dengan baik.

- c. Pola Asuh permisif (*permissive parenting*). Orangtua dengan gaya pengasuhan ini tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. Orangtua cenderung tidak menegur dan memperingatkan, sedikit membimbing sehingga sering kali pola ini disukai oleh anak. Orangtua dengan pola asuh ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran pelanggaran karena mereka tidak mampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang

diterapkan oleh orangtua nelayan dan implikasinya dalam perkembangan pendidikan anak di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

Penentuan informan dalam penelitian menggunakan metode purposive. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi terpusat. Analisis data menggunakan metode reduksi data, metode penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

#### **Pola Asuh Anak pada Keluarga Nelayan dalam Perkembangan Pendidikan Anak di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat**

Pola asuh menurut Diana Baumrind (1967) merupakan bagaimana orangtua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Pola asuh orangtua sangat penting terhadap perkembangan anak guna mendukung dan mendorong anak berkembang dengan baik secara mental, fisik, psikis maupun kebutuhan pendidikannya.

Dalam memberikan pola asuh orangtua tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan anak secara materi namun orangtua juga berperan dalam memenuhi kebutuhan lahiriah dan batin secara mental, fisik dan psikis. Orangtua merupakan agen sosialisasi pertama bagi

anak dimana anak akan mendapatkan pendidikan pertamanya dari orangtua. anak akan belajar menegnal dirinya, peran dan tanggungjawabnya sebagai makhluk sosial di dalam lingkungan oleh sebab itu orangtua memiliki andil yang besar dalam memastikan tumbuh kembang anak.

Pada penelitian ini peneliti melihat bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orangtua nelayan kepada anak yang akan berdampak pada perkembangan pendidikannya. Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa sebagian besar masyarakat desa kuranji dalang khususnya dusun kuranji bangsal bekerja sebagai nelayan dengan ketersediaan sumber daya alam hasil laut masyarakat di dusun kuranji bangsal lebih banyak bekerja sebagai nelayan. Meskipun nelayan tidak memiliki penghasilan yang stabil tiap harinya, namun masyarakat tetap menekuni pekerjaan tersebut karena kurangnya ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki membuat nelayan di daerah tersebut tidak memiliki banyak pilihan saat hasil laut sepi

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Sapriawan selaku informan yang bekerja sebagai nelayan, mengatakan bahwa:

*“nelayan merupakan pekerjaan pokok, walaupun hasil laut sedang sepi saya nganggur, karena memang nelayan adalah pekerjaan satu-satunya. Kadang diajak teman ikut kerja proyek bangunan tetapi saya tidak tertarik karena selain jauh gajinya juga tidak sesuai kesepakatan awal.”*(wawancara pada tanggal 13 Juli 2023).

Berdasarkan pemaparan dari bapak Sapriawan, dapat dilihat bahwa masyarakat dusun kuranji bangsal Sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan merupakan pekerjaan pokok meskipun penghasilannya tidak tetap namun masyarakat tidak memiliki pilihan pekerjaan lain hal ini disebabkan oleh minimnya sumber daya manusia yang tersedia sehingga hal ini membuat masyarakat memiliki kendala ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan sekolah anak.

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak Nursawal yang mengatakan bahwa :

*“nelayan merupakan pekerjaan pokok saya, saat hasil laut sedang sepi saya juga kadang ikut kerja buruh tani dan buruh proyek Bersama teman”.*(wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023).

Kurangnya sumber daya manusia membuat masyarakat dusun kuranji bangsal terkendala ekonomi. Namun dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka tetap berusaha dengan ikut kerja sebagai buruh tani atau buruh proyek yang sifatnya musiman.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Nursawal, yang mengatakan bahwa

*“penghasilan sebagai nelayan tidak tetap, terkadang jika cuaca bagus hasil laut banyak terkadang hasil laut juga sepi, saya biasanya menangkap ikan dengan jaring dengan penghasilan kurang lebih Rp.500.000/hari, terkadang kalau melaut dengan perahu bisa sampai Rp.1000.000/hari tetapi masih kotor karena belum dikurangi*

*biaya bensin sekitar Rp.150.000 sekali jalan*". (wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023).

Berdasarkan pemaparan dari informan diatas dapat diketahui bahwa Penghasilan sebagai nelayan tidak tetap membuat orangtua nelayan di dusun kurangi bangsal terkendala secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan sekolah anak.hal ini menjadi faktor utama rendahnya pendidikan anak dan banyaknya angka anak putus sekolah di dusun kurangi bangsal.sedangkan kebutuhan sekolah anak yang harus dipenuhi oleh orangtua.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Sapriawan, yang mengatakan bahwa :

*"selain kebutuhan pokok sekolah seperti buku, Seragam.juga biaya tambahan seperti motor, bensin dan uang jajan karena lokasi sekolah yang jauh dari rumah dan uang tambahan untuk keperluan praktek dan PSG".(wawancara pada tanggal 13 Juli 2023).*

Jarak lokasi sekolah dengan rumah juga merupakan kendala bagi orangtua dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak karena harus mengeuarkan biaya untuk keperluan transportasi anak, selain itu juga biaya tambahan untuk keperluan praktek.

Sebagai agen sosialisasi pertama bagi anak orangtua tidak hanya berperan dalam pemenuhan keutuhan primer saja namun orangtua juga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan dan masa depan anak, karena pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak.orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam

menunjang perkembangan pendidikan anak sehingga anak dapat mengoptimalkan perkembangannya.

Pola asuh orangtua sangat penting kaitannya karena orangtua dianggap sebagai sebuah pondasi masyarakat atau bahkan negara. Jika setiap keluarga mampu mendidik anak dengan kualitas pengasuhan yang baik, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang berperan baik juga dalam masyarakat. Pola asuh orangtua sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena pola pengasuhan menunjukkan cara orangtua memperhatikan keinginan anak

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sapriawan, yang mengatakan bahwa :

*"pendidikan sangat penting, karena sekarang sulit untuk memperoleh pekerjaan. Jadi dengan sekolah bisa mempermudah untuk memperoleh pekerjaan nantinya".(wawancara pada tanggal 13 Juli 2013).*

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Nursawal, yang mengatakan bahwa :

*"tentunya pendidikan itu sangat penting. Maka dari itu saya sebagai orangtua, berusaha agar anak saya tidak sampai putus sekolah dengan harapan itu bisa menjadi kemudahan ia dimasa depan".(Wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023).*

Orangtua memiliki peran yang penting dalam tumbuh kembang anak, orangtua tidak hanya berperan pemenuhan kebutuhan pokok saja, namun

orangtua juga memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak, pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak oleh karena itu orangtua hendaknya juga memenuhi kebutuhan pendidikan anak baik untuk kepentingan pengetahuan dan pekerjaan di masa depan, pendidikan juga berperan untuk mencerdaskan generasi agar anak bisa berperilaku dan berperan baik dilingkungan sosialnya.

Seperti yang diungkapkan bapak nursawal, yang mengatakan :

*“adapun kebutuhan sekolah anak selain kebutuhan pokok seperti alat tulis dan seragam, juga biaya tambahan untuk transportasi, uang bensin, uang jajan terkadang juga uang tambahan untuk keperluan praktek”*. (wawancara pada tanggal 13 Juli 2023).

Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, orangtua bertanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan anak secara materi maupun emosional, hal ini untuk mendukung anak dalam pendidikannya agar terlaksana secara optimal dan berdampak baik bagi perkembangan anak.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak nursawal, yang mengatakan :

*“alhamdulillah meskipun hasil laut sedang sepi tapi rezeki selalu ada, ada saja pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak”*(wawancara pada tanggal 13 Juli 2023).

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak nursawal, yang mengatakan bahwa :

*“untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak saya bekerja sebagai nelayan, terkadang kalau hasil laut sepi saya juga bekerja sebagai buruh tani dan proyek bangunan”*(wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023).

Dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, orangtua nelayan bekerja musiman, pada saat hasil laut sepi sebagian dari masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani dan buruh bangunan. Ekonomi merupakan kendala yang harus dihadapi oleh orangtua nelayan dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak, meski begitu orangtua nelayan di dusun kuranji bangsal tetap berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anak dengan bekerja sebagai buruh tani dan buruh bangunan.

Dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak oleh orangtua, diharapkan mampu meningkatkan angka pendidikan di dusun kuranji bangsal sehingga meningkatkan sumber daya manusia, dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, orangtua berharap hal ini akan berdampak baik bagi anak untuk pendidikannya dan masa depannya

Seperti yang di sampaikan oleh bapak Sapriawan, yang mengatakan bahwa :

*“sebagai orangtua tentu saya menuntut anak untu berprestasi, sebagai orangtua saya memberikan dorongan agar ia tetap berprestasi dan alhamdulillah tabun kemarin dapat juara 2 dan juara lomba pramuka”*(wawancara pada tanggal 13 Juli 2023).

Konfirmasi oleh anak bapak Sapriawan, Fizi yang mengatakan bahwa :

*“iya, orangtua tetap menasihati agar berprestasi, berperilaku yang baik dan tidak melakukan Tindakan yang tidak baik meskipun teman saya juga sering ada bolos”*.(wawancara pada tanggal 13 Juli 2023).

Hal serupa juga diutarakan oleh bapak Sarhan, yang mengatakan bahwa:

*“anak harus memperoleh prestasi di sekolah, sebagai orangtua yang mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya dengan penghasilan yang tidak tetap saya harap anak saya bisa sekolah dengan giat dan berprestasi agar nanti bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari orangtuanya”*.(wawancara pada tanggal 13 Juli 2023).

Konfirmasi oleh anak bapak Sarhan, Budiman yang mengatakan bahwa:

*“iya, karena orangtua selalu menasihati agar menjalani kehidupan sekolah dengan maksimal untuk keperluan di dunia kerja nantinya”*.(wawancara pada tanggal 13 Juli 2023).

Sebagian orangtua nelayan berharap dengan pendidikan yang memadai untuk anak nantinya bisa bermanfaat bagi anak baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan memperoleh pekerjaan nantinya.

Dalam perkembangan pendidikan anak tentunya setiap orangtua memiliki pola asuh yang berbeda-beda,ada orangtua

yang mendukung anak secara penuh dan Adapun orangtua yang memiliki tuntutan besar terhadap anak dalam pendidikan serta orangtua yang tidak memiliki tuntutan terhadap anak.

Seperti yang di paparkan oleh bapak Sinaman, yang mengatakan bahwa:

*“saya tidak menekankan anak harus memperoleh prestasi disekolah yang penting mereka rajin dan bersikap baik disekolah karena sebagai orangtua kita bekerja agar mereka bisa bersekolah jadi mereka bisa sekolah dengan baik”*. (wawancara pada tanggal 13 Juli 2023).

Konfirmasi oleh anak bapak Sinaman, Tia yang mengatakan bahwa:

*“tidak, orangtua tidak menekankan untuk harus berprestasi disekolah yang penting rajin sekolah dan bersikap baik,selama sekolah saya pernah memperoleh juara 2 saat SMP kelas 1”*. (wawancara pada tanggal 13 Juli 2023).

Setiap orangtua memiliki pola asuh yang berbeda mendidik anak, seperti yang dipaparkan diatas, orangtua tidak mengaruskan anak untuk berprestasi di sekolah dengan ketentuan anak rajin dan bersikap baik disekolah.

### **Implikasi Pola Asuh Anak Pada Keluarga Nelayan Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat**

Setiap jenis pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dalam mendidik anak memiliki dampak tersendiri terhadap tumbuh kembang anak dalam lingkungan

sosialnya, oleh karena itu orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan tumbuh kembang anak serta orangtua harus bisa menyeimbangi karakteristik anak, kondisi lingkungan dengan pola asuh yang diterapkan hal ini bertujuan agar anak dapat memperoleh pola asuh sesuai dengan kondisi lingkungannya.

### 1. Implikasi pola asuh Demokratis

Pola asuh demokratis orangtua akan menghasilkan anak yang memiliki karakteristik yang mandiri, memiliki kontrol diri yang baik, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain serta anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pada kasus fizi ( anak ari bapak sapiawan) yang mengatakan bahwa :

*“untuk jurusan yang saya ambil disekolah itu ditrtukan oleh saya sendiri, dan orangtua hanya mendukung sesuai dengan minat dan bakat saya”. ( wawancara pada tanggal kamis, 13 juli 2023).*

Konfirmasi yang sama yang disampaikan oleh bapak sapiawan, yang mengatakan bahwa :

*“Terkait dengan jurusan atau bidang yang diambil di sekolah, saya membiarkan anak menentukan ingin mengikuti jurusan yang mana, agar senai dengan kemampuan dan minatnya.”. ( wawancara pada tanggal 13 juli 2023).*

Orangtua dengan pola asuh demokratis cenderung memberikan kebebasan pada anak dalam memilih jurusan atau hal yang ingin diambil sesuai dengan minat dan bakatnya, namun tidak terlepas dari dukungan dan pengawasan orangtua kebebasan yang diberikan pada anak dalam memilih dan menentukan hal yang menjadi minat dan bakat anak akan berkontribusi pada prestasi anak di sekolah.

### 2. Implikasi pola asuh otoriter

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter cenderung bersikap kaku, dan mendominasi terhadap kehidupan anak. seperti yang disampaikan oleh bapak sarhan, yang mengatakan bahwa :

*“untuk jurusan yang diambil disekolah saya merekomendasikan jurusan komputer seperti kakaknya, karna seperti yang kita tahu zaman sekarang serba digital, saya harap dengan mengambil jurusan ini bisa memudahkan dia mendapatkan pekerjaan nantinya “.*

Dalam pemaparan bapak sarhan tersebut dapat diketahui bahwa sesuai dengan teori *parental control* diana baumrind itu termasuk pola asuh otoriter, dimana tindakan bapak sarhan tersebut bisa dikatakan bermaksud baik memberikan saran kepada anaknya, namun hal tersebut juga berdampak pada perkembangan pendidikan anak, dimana anak tidak

memiliki ruang untuk mengembangkan diri dengan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

### 3. Implikasi pola asuh permisif

Dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung bersikap memanjakan anak, dan tidak memiliki batasan yang jelas terkait kegiatan anak sehingga anak cenderung tidak memiliki arah hidup dan mengenali potensi diri dengan baik.

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat tiga Pola Asuh yang di terapkan oleh orangtua nelayan dalam perkembangan pendidikan anak yaitu pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan anak, dimana anak menjadi pribadi yang lebih terbuka, bertanggung jawab, mandiri, berprestasi dan berani mengemukakan pendapat serta menjadi pribadi yang memiliki sosialisasi yang baik terhadap lingkungan.

Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang memberikan perhatian pada anak, memberikan kebebasan dan tidak memiliki banyak aturan sehingga cenderung membentuk anak menjadi pribadi yang kurang memiliki motivasi dalam perkembangan

pendidikannya dan menjadikan anak kurang mandiri serta ragu dalam menentukan keputusan.

Pola asuh otoriter dimana orangtua memiliki tuntutan yang tinggi terhadap anak namun memiliki respon yang rendah, cenderung memiliki control terhadap anak sehingga membentuk anak menjadi pribadi yang tertutup, memiliki percaya diri yang rendah serta prestasi yang kurang optimal.

2. Implikasi pola asuh yang diterapkan oleh orangtua nelayan dalam perkembangan pendidikan anak, pola asuh demokratis membentuk anak menjadi pribadi yang cenderung mandiri, bertanggung jawab, berani mengutarakan pendapat, memiliki sosialisasi yang baik di lingkungan sekolah, berorientasi pada prestasi, memiliki keaktifan dalam aktifitas akademik dan non akademik.

Pola asuh permisif memberikan cenderung menjadikan anak pribadi yang kurang aman akibat kurangnya Batasan dan bimbingan orangtua, tidak memiliki motivasi dalam pendidikan, memiliki orientasi prestasi akademik yang kurang baik, keterampilan sosial yang kurang baik di lingkungan sekolah dan lebih rentan terhadap kenakalan di sekolah.

Pola asuh otoriter memiliki dampak terhadap Kesehatan mental anak, anak merasa lebih tertekan dan kesulitan dalam mengekspresikan keinginannya, memiliki rasa percaya diri yang rendah, adaptasi di lingkungan sosial yang kurang baik, serta prestasi akademik yang rendah.

## Daftar Pustaka

- Adawiah, R. 2017. "Pola asuh orangtua dan implikasinya terhadap pendidikan anak : Studi pada masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Jurnal pendidikan kewarganegaraan
- Apriastuti, D. A. 2013. "Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orangtua dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan". Jurnal ilmiah kebidanan.
- Anselmus.2016."Sosiologi Pendidikan". Bandung" : Refika Aditama
- Baumrind, D. 1967. "child care practices anteceding three patterns of preschool behavior.genetic pshycology monographs",75 (1), 43-88
- Fathi, Bunda. 2011. "Mendidik anak dengan al-Quran". Bandung : Pustaka oasis Haryono , S. E. 2018. "Pengaruh pola suh orangtua terhadap kemandirian dan kemampuan regulasi emosi anak usia dini.jurnal warna : pendidikan dan pembelajaran anak usia dini": .
- Kismartini. 2018. "Wilayah Pesisir Indonesia.Semarang": Prenadamedia Group Kusnadi. 2015. "Pembangunan wilayah pesisir terpadu: Strategi mengatasi kemiskinan nelayan". Jember : Graha ilmu
- Kusnadi. 2002. "Konflik Sosial Nelayan". Jember. LKiS Yogyakarta.
- Indrizal, Edi. 2014. "Diskusi kelompok terarah (focus group discussion) : prinsip- prinsip dan Langkah pelaksanaan lapangan". jurnal antropologi : isu- isu social budaya. volume 16.No 1.
- Moloeng, L. J. 2005. "Metode penelitian kualitatif". penerbit. Bandung : PT Rosdakarya.
- Muhadi, A. I.2015. Hubungan pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak di taman kanak-kanak El-hijaa tambak sari.surabaya". : Jurnal Pendidikan Islam.
- Mulyani, Novi. 2018. Perkembangan dasar anak usia dini. jogjakarta : gava media.
- Rahman, I. A. 2008. Hubungan antara persepsi pola asuh demokratis dengan kedisiplinan remaja . Jogjakarta : Lentera pendidikan.
- Satria, A. 2002. "Pengantar sosiologi masyarakat pesisir". Jakarta : Cidesindo Suskandeni. 2017. Hubungan pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak usia pra sekolah di TK negeri Pembina Lombok barat.
- Setyaningsih, Endah. P. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian pernikahan Usia Dini Di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten. *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*, 3-4. Diakses September 13, 2022, dari <https://jurnal.stikesmukla.ac.id>.
- Toha, 2006. "Pola pengasuhan orangtua". Jakarta: Balai Pustaka
- Tridonanto, A. 2014. "Mengembangkan pola asuh demokratis" : Elax Media Komputindo.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif :"

Wawancara.jurnal keperawatan  
Indonesia”.volume 11.No 1.

Ritzer, George. 2012. ”Teori sosiologi  
dari klasik sampai perkembangan terakhir  
modern”.Yogyakarta: Pustaka belajar